

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN  
KARYAWISATA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 18  
KAB.GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**RESKI AMELIA  
105331107317**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**





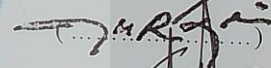

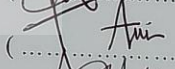


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Reski Amelia**, Nim: **105331107317** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 259 TAHUN 1446 H / 2024 M, Tanggal 26 Agustus 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 28 Agustus 2024.

Makassar, 23 Safar 1446 H  
30 Agustus 2024 M

- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, M. Pd., I.Pd.  | (.....)                                  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  | (.....)                                  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M. Pd.  | (.....)                                  |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd.<br>2. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.<br>3. Dr. Anin Asnidar, M. Pd.<br>4. Desy Ayu Andhira, S. Pd., M. Pd. | (.....)<br>(.....)<br>(.....)<br>(.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **Reski Amelia**  
Nim : **105331107317**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunkan Metode Pembelajaran Karya Wisata pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Kab. Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 30 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.**

**Desy Ayu Andhira, S. Pd., M. Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D**


NBM : 860 934



**Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.**

NBM: 951 826



  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAAN ILMU PENDIDIKAN**  
**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

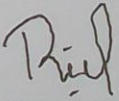
Nama : Reski Amelia  
Nim : 105331107317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Karya Wisata Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh apapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 September 2024

Yang membuat pernyataan

  
Reski Amelia



**UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUANG DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Amelia  
Nim : 105331107317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 September 2024

Yang membuat Perjanjian

Reski Amelia

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Socrates

Hidup yang teruji adalah hidup yang tak layak untuk dihidupi tanda manusia masih hidup adalah ketika ia mengalami ujian, kegagalan dan penderitaan.

Paulo Coelho, “ The Alkemis”

Jangan kalah sama takutmu hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak diraih ;  
perasaan takut gagal.

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, saudara, serta sahabatku dan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, nasehat, perhatian, kasih sayang sehingga penulis mampu mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Reski Amelia.** 2024. Peningkatan Keterampilan Menulis dengan menggunakan Metode Pembelajaran Karyawisata Pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Kab Gowa . Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Bapak Dr Andi Adam dan Ibu Desy Ayu Andhira Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X Sma Negeri 18 Gowa dengan metode pembelajaran karyawisata. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas ini sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki situasi sosial tersebut, tahap penelitian ini juga merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi prasurvei, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrument, membuat lembar observasi dan alat evaluasi setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan dari uraian penelitian tes maupun non tes. Hasil tes berupa menulis cerita dan hasil non tes berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Hasil non tes dan tes terdiri dari tiga bagian yaitu prasiklus siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita dengan metode karya wisata, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan dan hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa, baik dalam memperhatikan penjelasan guru serta bertanya maupun mengerjakan tugas. Siswa juga lebih antusias dalam menulis cerita dan berdiskusi dalam kelompok, hal ini menunjukkan bahwa metode karya wisata semakin efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

**Kata Kunci:** *Metode Karya Wisata, keterampilan Menulis, Menulis Argumentasi*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* tiada kata yang lebih indah selain ucapan syukur kepada Allah Subhanah wa 'Ta'ala atas Rahmat dan Karunia-Nya yang menganugerahkan kehidupan dan kemampuan serta kesehatan baik itu sehat fisik maupun akal fikiran yang tak pernah ternilai, sehingga mampu untuk melanjutkan hidup dan menyelesaikan segala urusan.

Tak lupa pula sholawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihiwa salam keluarga sahabat serta pengikutnya yang saleh. Nabi yang mampu menggulung bendera kekafiran dan mengibarkan bendera keislaman sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya iman.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh peneliti oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dr Andi Adam S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Desi Ayu Andhirah, S.Pd. M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.

Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah menyekolahkan peneliti sampai sekarang serta do'a yang tidak putus-



putusnya demi kesuksesan dan masa depan peneliti yang lebih baik kedepannya. Semoga keduanya diberikan kesehatan dan rahmat dari Allah Subhanawata'ala.

Pada saat penyusunan skripsi ini, peneliti dibantu oleh beberapa teman tercinta untuk itu peneliti berniat mengucapkan rasa terima kasih kepada Rosmita, Rahmawati, Ceceng perawati dan Hasnia yang telah mendukung peneliti dan kedua saudara tercinta Rifaldi dan Riandi yang telah mendo'akan dan menyemangati peneliti serta teman-teman seangkatan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktunya untuk menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir semoga Allah Subuhana wa ta'ala senantiasa memberkahi segala usaha kita. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahnatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Relevan .....	6
2. Pengertian Menulis .....	7
3. Fungsi dan Tujuan Menulis .....	11
4. Manfaat Menulis.....	14
5. Ragam Tulis.....	16
6. Pembelajaran Menulis .....	17
7. Argumentasi .....	18
8. Struktur Tulisan Argumentasi .....	19
9. Penilaian Keterampilan Menulis .....	27
B. Kerangka Pikir .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	49
C. Prosedur Penelitian.....	50
D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Validitas dan Instrumen Penelitian .....	56
F. Teknik Pengumpulan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Indikator Keberhasilan .....	61

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	64
B. Hasil Pembahasan .....	64

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	96
B. Saran.....	97

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa dan manusia adalah dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Kehidupan bermasyarakat tidak mungkin berjalan tanpa adanya bahasa sebagai alat komunikasi utama. Keduanya saling membutuhkan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Kemampuan seseorang dalam berbahasa terdiri dari empat aspek utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Proses pembelajaran bahasa umumnya dimulai dari mendengarkan, kemudian berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis.

Kemampuan berbahasa Indonesia seringkali kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Padahal, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah merumuskan kompetensi bahasa Indonesia yang komprehensif, meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi inilah yang seharusnya menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis, sebagai aktivitas produktif yang melibatkan komunikasi tidak langsung, menuntut proses berpikir yang kompleks. Keterampilan ini menjadi pilar penting dalam seluruh jenjang pendidikan. Melalui tulisan, siswa tidak hanya mengekspresikan ide, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan menyusun argumentasi. Karena itu, latihan menulis secara berkelanjutan sangat krusial untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.



Meskipun kurikulum 2006 telah menetapkan kemampuan menulis paragraf argumentatif sebagai salah satu kompetensi dasar siswa kelas X, nyatanya masih banyak siswa yang kesulitan menguasainya. Mereka cenderung lebih mudah menulis jenis paragraf lain dan seringkali mengalami kesulitan membedakan antara paragraf argumentatif dengan narasi. Selain itu, siswa juga kerap kesulitan mengembangkan ide dan menyusun argumen yang kuat, bahkan tidak jarang tidak menyertakan argumen sama sekali dalam tulisannya.

Selain itu, belum ada upaya khusus dari guru untuk mengatasi kendala ini. Metode pembelajaran menulis argumentasi yang diterapkan selama ini masih sangat umum, yaitu dengan penjelasan materi secara langsung, lalu siswa langsung berlatih menulis.

Masalah-masalah ini menuntut adanya solusi segera. Para pengajar Bahasa Indonesia harus bersatu dalam mencari metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa.

Berbagai pendekatan pembelajaran dapat diterapkan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menyusun argumen secara tertulis. Namun, tidak semua metode sama efektifnya. Oleh karena itu, penting untuk terus mencari dan mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode yang efektif diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membuat proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat Roestiyah (2001) yang dikutip Asmani (2015), kegiatan karyawisata memiliki tujuan yang lebih dalam daripada sekadar rekreasi. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang materi pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini sangat bermanfaat, terutama dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Dengan mengamati langsung objek atau peristiwa di lapangan, siswa akan lebih mudah menentukan topik yang relevan dan termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Menurut Anitah dan tim (2008), pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk menjamin keberhasilan siswa dalam belajar. Mereka menekankan bahwa tujuan utama adalah menciptakan kondisi belajar yang optimal agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, metode karyawisata menawarkan sejumlah keuntungan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar secara langsung dari pengalaman nyata, meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap materi pelajaran, serta memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum sekolah. Selain itu, karyawisata juga berperan penting dalam mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas metode pembelajaran karyawisata dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran karyawisata dalam meningkatkan proses penulisan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa.

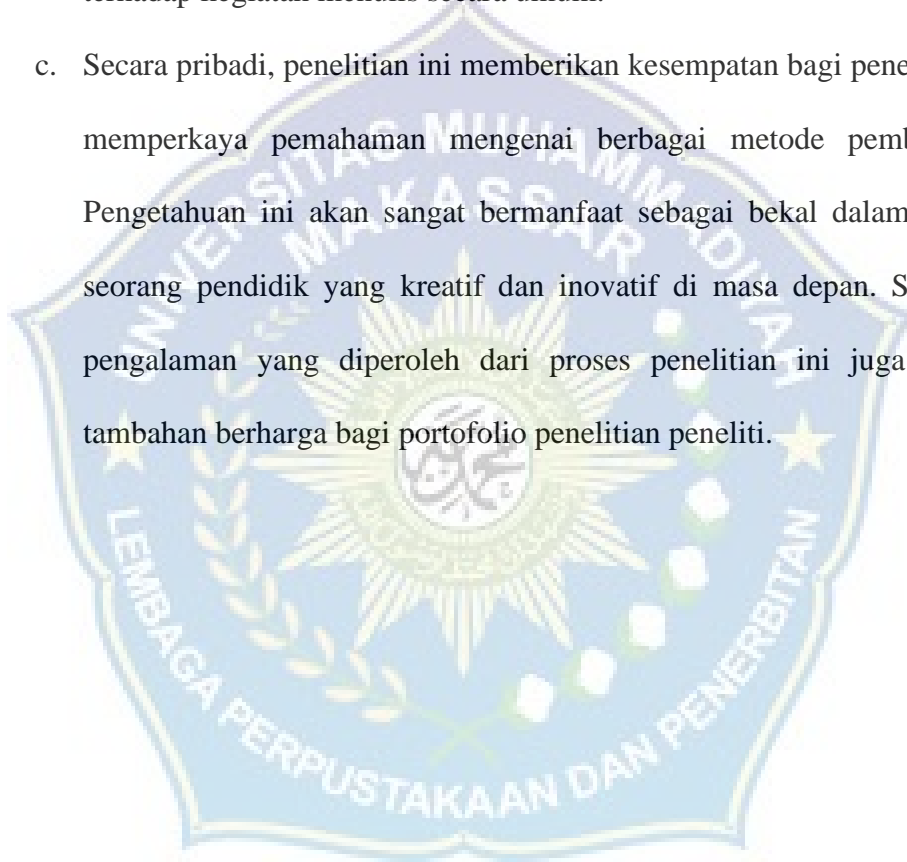
## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini memberikan sumbangan signifikan terhadap pengembangan kerangka teoritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks peningkatan keterampilan menulis argumentasi.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, mampu memberikan masukan pada siswa serta guru.
  - a. Bagi pendidik, penting untuk terus memperkaya pengetahuan tentang strategi-strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui kegiatan karyawisata. Dengan memahami cara mengimplementasikan metode ini secara efektif, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga dapat

memperoleh wawasan berharga tentang hasil yang dapat dicapai melalui pendekatan berbasis pengalaman ini.

- b. Bagi peserta didik, kegiatan menulis argumentasi ini dapat menjadi pengalaman berharga yang dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang kuat, sekaligus meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan menulis secara umum.
- c. Secara pribadi, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperkaya pemahaman mengenai berbagai metode pembelajaran. Pengetahuan ini akan sangat bermanfaat sebagai bekal dalam menjadi seorang pendidik yang kreatif dan inovatif di masa depan. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari proses penelitian ini juga menjadi tambahan berharga bagi portofolio penelitian peneliti.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

Dalam penelitiannya, Fitria Cahyaningrum bersama tim (2018) dari Universitas Sebelas Maret mengeksplorasi cara meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X-10 SMA Negeri Kebakramat. Mereka menggunakan model pembelajaran Think Pair Share yang dipadukan dengan media audiovisual. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil akhir tulisan argumentasi siswa. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber seperti peristiwa di kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumen-dokumen terkait.

Keduanya memiliki tujuan serupa, yakni meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Namun, pendekatan yang digunakan dalam penelitian Fitria Cahyaningrum dan tim berbeda secara signifikan.

Penelitian Ika Widyyatun dan tim (2017) dari Universitas Muhammadiyah Sebelas Maret telah meneliti efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa sekolah dasar. Studi mereka, yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan durasi dua siklus, bertujuan untuk

memperbaiki proses pembelajaran dan hasil akhir siswa dalam menulis argumentasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian Ika Widyyatun, yakni meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa melalui model SAVI. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Pertama, penelitian ini berfokus pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan penelitian sebelumnya menasar siswa Sekolah Dasar. Kedua, sumber data yang digunakan dalam kedua penelitian ini berbeda. Terakhir, terdapat kemungkinan perbedaan dalam metode penelitian yang diterapkan.

Kemampuan berbahasa manusia terdiri dari empat aspek utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempatnya, menulis memegang peranan krusial dalam mengukur kemampuan berbahasa seseorang. Melalui tulisan, kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara efektif, sehingga menjadi alat komunikasi yang sangat bernilai.

## **2. Pengertian Menulis**

Ketika kita berbicara tentang menulis, yang dimaksud bukan hanya tindakan fisik menorehkan tanda-tanda grafis pada media tertentu. Menulis melibatkan proses intelektual yang lebih kompleks dan mencakup aspek-aspek yang melampaui keterampilan motorik.

Menulis adalah proses mengubah pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan. Kegiatan ini memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide dan emosi secara konkret.

Tarigan (2008) berpendapat bahwa dalam komunikasi tertulis, pesan disampaikan melalui tiga elemen utama: sistem penulisan, struktur kalimat, dan pilihan kata. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk menguasai ketiga elemen ini agar pesan yang disampaikan dapat terbaca dengan jelas dan dipahami oleh pembaca.

Menurut Gie (2002), menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan penyampaian ide melalui tulisan kepada khalayak pembaca dengan tujuan agar ide tersebut dipahami. Kegiatan menulis mencakup empat komponen utama:

- a. Konsep yang terbentuk di dalam pikiran seseorang (gagasan) perlu diungkapkan dengan jelas melalui bahasa (tuturan) yang tertata dengan baik (tatanan). Bahasa tulis (wahana) menjadi alat penting dalam menyampaikan gagasan, sehingga pemilihan kata, struktur kalimat, dan teknik berbahasa yang efektif perlu diperhatikan.
- b. Pikiran atau ide (gagasan) yang muncul dalam benak seseorang perlu disampaikan kepada orang lain melalui bahasa (tuturan). Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, maka perlu adanya proses pengaturan dan penyusunan ide-ide secara sistematis (tatanan). Bahasa tulis (wahana) menjadi media yang efektif untuk menyampaikan gagasan, sehingga penggunaan bahasa yang tepat dan menarik sangat penting.

Baik Tarigan maupun Gie sependapat bahwa menulis adalah sebuah proses komunikasi. Keduanya melihat tulisan sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Namun, sudut pandang

mereka sedikit berbeda. Tarigan lebih fokus pada aspek teknis menulis, yaitu penggunaan lambang-lambang grafis untuk menyampaikan pesan. Sementara itu, Gie menekankan pentingnya gagasan yang ingin disampaikan. Menurut Gie, menulis adalah upaya untuk menuangkan pemikiran dan perasaan secara menarik sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis adalah proses mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain melalui bahasa tertulis. Seorang penulis yang efektif akan selalu memiliki tujuan yang jelas, baik itu untuk menginformasikan, menghibur, atau meyakinkan pembaca. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan akan lebih relevan dan bermakna.

Menulis adalah sebuah proses yang menuntut dedikasi dan upaya berkelanjutan. Namun, tak jarang penulis dihadapkan pada berbagai kendala yang menghambat produktivitas mereka. Tantangan-tantangan inilah yang seringkali menjadi ujian bagi seorang penulis untuk terus berkarya. Beberapa halangan yang umum dialami penulis antara lain:

- a. perasaan berkemampuan rendah,
- b. kekurangan pengetahuan-pengalaman,
- c. kekurangan keterampilan menulis,
- d. kemiskinan perbendaharaan kosakata.



### 3. Fungsi dan Tujuan Menulis

Intinya, menulis adalah sarana komunikasi tak langsung yang memfasilitasi pertukaran pesan antara penulis dan pembaca. Agar pesan tersampaikan dengan efektif, tulisan harus menggunakan struktur bahasa, kosakata, dan sistem penulisan yang dipahami bersama oleh kedua belah pihak.

Menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide ke dalam kata-kata, tetapi juga merupakan sebuah proses berpikir yang mendalam. Seperti yang ditekankan oleh Tarigan (2008), kegiatan menulis dapat merangsang kemampuan berpikir kritis kita. Dengan menulis, kita dipaksa untuk mengorganisasi pikiran, menganalisis informasi, dan menyusun argumen yang logis. Proses ini membantu kita memahami konsep dengan lebih baik dan memecahkan masalah secara efektif.

- a. Tulisan yang diproduksi sebagai respons terhadap suatu tugas atau permintaan, sering kali dilakukan dalam konteks pendidikan atau pekerjaan.
- b. Penulis berusaha memberikan manfaat bagi pembaca, baik dalam bentuk hiburan, pemahaman, atau dukungan emosional.
- c. Tulisan yang dirancang untuk mempengaruhi pikiran dan sikap pembaca, mendorong mereka untuk menerima sudut pandang tertentu.
- d. Tulisan yang bertujuan menyampaikan fakta, data, atau informasi baru kepada pembaca.

Menurut Tarigan, tulisan argumentatif bertujuan meyakinkan pembaca, sejalan dengan tujuan persuasif. Namun, Hugo Hartig memandang penulisan argumentatif sebagai tugas yang harus diselesaikan. Penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan menulis argumentatif siswa kelas X, yang menyiratkan tujuan persuasif karena siswa berusaha meyakinkan pembaca akan gagasan mereka.

#### **4. Manfaat Menulis**

Akhadiah (2001) mengidentifikasi beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, yakni:

(1) meningkatkan kesadaran diri akan pengetahuan dan kemampuan dalam suatu bidang, (2) memacu pengembangan ide melalui proses bernalar, menghubungkan, dan membandingkan berbagai fakta, (3) menata pikiran secara sistematis dan menyampaikannya secara jelas, (4) melakukan evaluasi diri terhadap gagasan yang telah diungkapkan secara objektif, serta (5) membentuk kebiasaan berpikir dan berkomunikasi yang terstruktur melalui latihan menulis yang terarah.

#### **5. Ragam Tulis**

Berbagai pakar telah mengategorikan jenis-jenis tulisan. Salah satu klasifikasi yang terkenal adalah dari Weaver (1957) dan Morris dkk. (1964), seperti yang dipaparkan oleh Tarigan (2008). Weaver membagi tulisan menjadi empat kategori utama, yakni eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi, dengan masing-masing kategori memiliki ciri khas tersendiri. Sementara itu, Morris dkk. mengembangkan klasifikasi Weaver dengan lebih

rinci, terutama pada jenis eksposisi dan argumen. Mengacu pada kerangka klasifikasi di atas, penelitian ini akan fokus pada salah satu jenis tulisan, yaitu argumentasi persuasi informal. Kami akan menganalisis jenis tulisan ini dalam konteks kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa.

## **6. Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran adalah interaksi dinamis antara guru dan siswa. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menghargai setiap individu siswa dengan segala keunikannya. Mengajar bukan sekadar transfer informasi, melainkan upaya untuk membimbing siswa agar aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis, merupakan wahana bagi siswa untuk mengeksplorasi pikiran dan perasaannya. Melalui tulisan, siswa dapat berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, siswa perlu diberikan kesempatan yang luas untuk berlatih menulis secara berkelanjutan.

## **7. Argumentasi**

### **a. Pengertian Argumentasi**

Keraf (2007) mendefinisikan argumentasi sebagai upaya persuasif untuk mengubah pandangan atau perilaku audiens. Inti dari penulisan argumentatif adalah pemikiran kritis dan logis yang didukung oleh bukti empiris. Dengan menyusun fakta-fakta secara sistematis, penulis berupaya meyakinkan pembaca akan kebenaran atau kesalahan suatu klaim.

Argumentasi adalah suatu bentuk komunikasi tertulis yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran suatu pendapat atau gagasan. Penulis menggunakan bukti-bukti empiris, data, dan alasan logis untuk mendukung argumennya. Melalui argumentasi, penulis berupaya mengubah pandangan pembaca atau setidaknya mendorong mereka untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda..

## **8. Struktur Tulisan Argumentasi**

Tulisan argumentatif dibangun di atas fondasi pemikiran kritis dan logis. Ketepatan fakta dan data menjadi syarat mutlak untuk menghasilkan argumen yang kuat dan kesimpulan yang dapat diuji.

Proposisi adalah klaim yang dapat diverifikasi, artinya kebenarannya dapat dibuktikan atau disangkal berdasarkan bukti yang ada. Inferensi merupakan proses menarik kesimpulan dari premis-premis yang telah diketahui, sementara implikasi adalah konsekuensi logis yang dapat ditarik dari suatu pernyataan.

## **9. Penilaian Keterampilan Menulis**

Penilaian merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik dapat memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan terkait perkembangan peserta didik dan efektivitas metode pengajaran. Penilaian, sebagaimana dijelaskan Tuckman (1975) dan dikutip Nurgiyantoro (2009), adalah suatu mekanisme untuk mengevaluasi apakah suatu aktivitas, proses, atau hasil pembelajaran telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, penilaian berfungsi



mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Untuk memperoleh hasil penilaian yang akurat, diperlukan data yang diperoleh melalui pengukuran.

Griffin dan Nix (1991) mendefinisikan penilaian sebagai sebuah kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti konkret untuk menggambarkan karakteristik individu atau objek. Dalam konteks pendidikan, penilaian merupakan interpretasi dan deskripsi mengenai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Proses penilaian melibatkan pengumpulan berbagai bukti untuk menunjukkan capaian pembelajaran siswa.

Menurut Nurgiyantoro (2009), penilaian adalah suatu langkah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Ini sejalan dengan pemahaman bahwa proses pendidikan adalah upaya sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran.

Penilaian merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Sudjana (2009), penilaian memiliki tiga fungsi utama: mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses belajar-mengajar, serta menjadi dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua. Lebih lanjut, Sudjana mengidentifikasi empat tujuan penilaian, yakni: mendeskripsikan profil belajar siswa secara menyeluruh, mengevaluasi efektivitas program

pembelajaran, menentukan langkah perbaikan, dan memenuhi kewajiban pertanggungjawaban sekolah.

Menulis adalah aktivitas kreatif yang melibatkan proses pengkodean informasi menjadi bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Proses penilaian terhadap hasil tulisan tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan semata, melainkan juga pada kualitas gagasan yang disampaikan. Kejelasan dan efektivitas komunikasi yang terjalin antara penulis dan pembaca menjadi hal yang krusial dalam menilai suatu karya tulis.

Kemampuan menulis merupakan puncak dari penguasaan bahasa, yang menuntut pemahaman mendalam tentang struktur bahasa, pemilihan kata, dan organisasi ide. Penilaian menulis, yang melibatkan berbagai aspek seperti isi, struktur, dan mekanik bahasa, seringkali menggunakan skala interval untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan terperinci.

Rubrik penilaian skala interval yang digunakan untuk mengukur kualitas tulisan argumentasi telah disesuaikan. Khususnya untuk unsur tesis, standar skor minimal dinaikkan menjadi 27 poin guna memastikan bahwa argumen yang diajukan telah dikembangkan secara komprehensif. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keseluruhan tulisan argumentasi serta mendukung penelitian yang lebih mendalam.

Beberapa elemen yang mengalami penyesuaian meliputi struktur organisasi isi, yang ditingkatkan bobotnya sebesar 6 poin. Hal ini didasarkan pada pertimbangan pentingnya organisasi isi dalam menyusun argumen yang kuat dan mudah dipahami. Selain itu, aspek mekanika penulisan juga dinaikkan

6 poin untuk memastikan struktur tulisan yang baik. Sementara itu, rentang penilaian kosakata dan penggunaan bahasa disederhanakan, namun tetap memperhatikan signifikansi kedua aspek ini untuk memperlancar proses evaluasi.

Kualitas sebuah tulisan argumentatif sangat bergantung pada kekuatan tesisnya. Untuk menghasilkan tulisan yang meyakinkan, beberapa aspek perlu diperhatikan dalam penilaian. Pertama, tesis harus dirumuskan secara jelas, ringkas, logis, dan mampu mengarahkan pembaca pada inti argumen. Kedua, penyajian fakta dan bukti harus mengikuti alur yang logis dan meyakinkan, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti perkembangan argumen. Ketiga, penggunaan fakta dan bukti pendukung harus relevan dan efektif dalam memperkuat tesis maupun menanggapi argasan yang bertentangan. Keempat, penggunaan bahasa harus lancar dan koheren, sehingga hubungan antara fakta dan pendapat dapat terjalin dengan baik. Terakhir, tulisan harus memiliki kesatuan yang kuat, di mana semua bagian saling terkait dan berkontribusi pada penyelesaian masalah yang diajukan.

## **10. Metode karyawisata**

### **a. Pengertian Metode**

Kata "metode" yang berasal dari bahasa Yunani "methodos" secara harfiah berarti "jalan" atau "cara". Dalam konteks penelitian ilmiah, metode merujuk pada langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk memahami objek kajian secara mendalam. Dengan kata lain, metode

berfungsi sebagai alat atau instrumen yang efektif untuk mencapai tujuan penelitian.

b. Pengertian Metode Karyawisata

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan Guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang. Terdapat dua macam pembelajaran yaitu pembelajaran di dalam kelas (indoor) dan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran diluar kelas (outdoor) hampir identik dengan pembelajaran karyawisata (fieldtrip) artinya aktivitas belajar siswa berada di luar kelas.

Gunarti, dkk. (2008: 8.3) mengemukakan bahwa metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Melalui mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra, yaitu Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra, yaitu penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung), dan perabaan (kulit).

Batic (2011: 79) menjelaskan bahwa “Education Field Trip enable pupils to gain new experience and make them more aware of the world in

which they live”. Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa metode karyawisata dalam bidang pendidikan memungkinkan para siswa untuk memperoleh pengalaman baru dan membuat mereka lebih sadar akan dunia di mana mereka hidup. Pelaksanaan metode karyawisata memberikan pengalaman unik pada siswa dengan menampilkan materi pelajaran secara nyata.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

Metode karyawisata menawarkan pengalaman belajar yang dinamis. Dengan mengunjungi lokasi nyata, siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan dunia sekitar. Meskipun membutuhkan persiapan matang dan biaya, metode ini sangat efektif dalam merangsang kreativitas dan pemahaman konsep. Tantangan seperti pengelolaan siswa dan pembiayaan dapat diatasi dengan perencanaan yang cermat dan tujuan pembelajaran yang jelas.

d. Langkah-langkah Metode Karyawisata

Dalam melaksanakan kegiatan karyawisata, seorang guru perlu melalui beberapa tahap perencanaan yang matang. Sudjana (2013) menggarisbawahi pentingnya langkah-langkah berikut:

1. Penentuan Tujuan yang Jelas: Tahap awal adalah merumuskan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui kegiatan karyawisata. Tujuan ini harus sejalan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pemilihan Objek yang Relevan: Setelah tujuan terdefinisi, guru perlu memilih lokasi atau objek kunjungan yang paling sesuai untuk

mencapai tujuan tersebut. Objek yang dipilih harus relevan dengan materi pelajaran dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

3. Penentuan Durasi yang Tepat: Menentukan lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan karyawisata sangat penting. Durasi yang terlalu singkat atau terlalu lama dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

4. Penyusunan Rencana Belajar: Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang detail selama kegiatan karyawisata. Rencana ini mencakup kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan cara mengevaluasi hasil belajar.

e. Langkah perencanaan karyawisata

Fase perencanaan merupakan tahapan awal pembelajaran di lokasi kunjungan industri, di mana guru berperan sebagai pembimbing. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam tahap perencanaan ini.

1) Tindak lanjut

Di akhir kegiatan, peserta didik perlu mempresentasikan hasil pengamatan mereka, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari selama karyawisata.

Menurut Sanders (2008), terdapat lima tahapan penting yang perlu diperhatikan untuk menyelenggarakan kegiatan studi lapangan



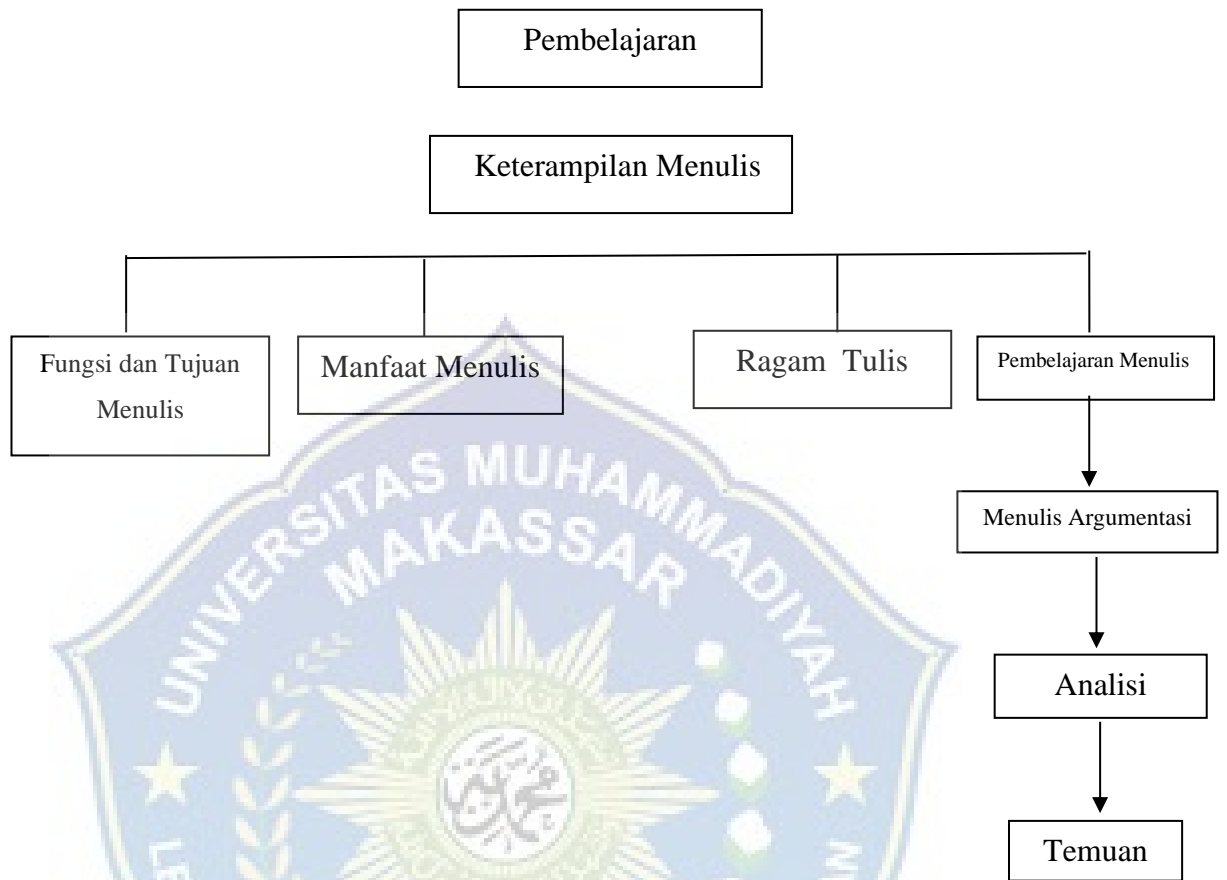
yang efektif dan berkesan, Tahapan-tahapan yang dimaksud Sanders meliputi penentuan tujuan pembelajaran, eksplorasi berbagai alternatif lokasi, perencanaan rute perjalanan, pengecekan kelengkapan persiapan, serta kegiatan tindak lanjut di kelas.

Metode field trip telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis argumentasi. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan belajar di luar kelas ini mampu merangsang kreativitas siswa, memperkaya pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dengan mengunjungi lokasi yang relevan, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan argumentatif.

## **B. Kerangka Berpikir**

Menulis merupakan keterampilan esensial yang menuntut siswa untuk mengekspresikan ide dan pikiran secara tertulis. Pembelajaran menulis tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi secara efektif. Salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis adalah karyawisata. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat menjadi inspirasi dalam menulis.

Kerangka pikir di atas dapat di petakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Sebagai sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini menggunakan siklus sebagai desain penelitiannya. Mengacu pada Elliot (2006), PTK merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran melalui tindakan yang terencana. Senada dengan Carr dan Kemmis (2006), penelitian ini melibatkan guru dan siswa dalam refleksi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan, seperti yang dijelaskan oleh Bodgan dan Biklen (2006), serta Burns (2006), adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi model siklus Kemmis dan Taggart (2006), yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **B. Lokasi dan subjek Penelitian**

##### 1. Lokasi

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X di SMA Negeri 18 Gowa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada saran guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang melihat potensi pengembangan kemampuan menulis siswa di kelas tersebut.

##### 2. Subjek penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa sebagai subjek utama. Usia remaja pada kelas ini dianggap ideal untuk

menerapkan metode karyawisata. Dengan melibatkan siswa secara langsung dengan objek nyata di lapangan, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan menulis argumentasi mereka

### **C. Prosedur Penelitian**

Tahap ini melibatkan perancangan langkah-langkah konkret penelitian. Peneliti akan melakukan survei pendahuluan untuk mengumpulkan informasi awal. Selanjutnya, tujuan pembelajaran yang spesifik akan ditetapkan. Rencana pembelajaran yang terperinci, termasuk kegiatan belajar-mengajar, akan disusun. Untuk mengukur hasil, peneliti akan mengembangkan berbagai instrumen, seperti lembar observasi dan alat evaluasi yang akan digunakan pada setiap pertemuan.

1. Tahap Awal: Melakukan peninjauan awal dan pengamatan mendalam terhadap kondisi sekolah, lingkungan kelas, karakteristik siswa, serta ketersediaan fasilitas dan metode pembelajaran yang sudah berjalan.
2. Analisis Awal: Melakukan survei pendahuluan dan pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sekolah, kelas, siswa, sarana prasarana, dan metode pembelajaran yang diterapkan.
3. Fokus Pembelajaran: Menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang kuat melalui kegiatan karyawisata.
4. Persiapan Mengajar: Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan detail untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Instrumen Penilaian: Merancang alat ukur yang relevan, seperti lembar observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan, untuk memantau proses pembelajaran.

### Bagan Siklus Penelitian



Perencanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pratindakan

Sebagai langkah awal dalam pembelajaran menulis argumentasi, siswa diberikan tes diagnostik berupa penulisan esai argumentatif dengan tema spesifik. Sebelum mengerjakan tes, guru memberikan penjelasan mendalam mengenai materi yang akan dipelajari. Hasil tulisan siswa kemudian dinilai dan dikembalikan kepada mereka sebagai umpan balik

awal, sehingga siswa dapat melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan menulis mereka sebelum memulai pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan (action) dan pengamatan (observation)

Dalam tahap pelaksanaan, pengajar mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yakni dengan mengintegrasikan metode karyawisata ke dalam kegiatan menulis argumentasi. Proses pembelajaran ini bersifat dinamis, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Untuk memantau pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan pengamatan langsung menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

- a. Pertemuan Pertama: Implementasi tindakan pertama, pengamatan, refleksi, dan evaluasi awal.
- b. Pertemuan Kedua: Implementasi tindakan kedua, pengamatan, refleksi, dan evaluasi akhir siklus I.

Siklus II

Langkah awal dan pengamatan pada tahap kedua, pertemuan pertama siklus II. atau a) Aktivitas dan catatan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus kedua.

Secara sederhana, penelitian ini melibatkan dua putaran perbaikan atau penyempurnaan (siklus). Setiap putaran terdiri dari dua tahap



pelaksanaan, dan pada setiap tahap terdapat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan.

c. Refleksi (reflection)

Selama proses pembelajaran, peneliti secara konsisten mengamati aktivitas siswa. Fokus pengamatan meliputi tingkat keterlibatan siswa dan kualitas hasil kerja mereka. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana perubahan yang terjadi akibat intervensi yang telah dilakukan. Secara spesifik, monitoring ini akan menjawab dua pertanyaan utama: pertama, apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan; dan kedua, apakah terdapat peningkatan atau perubahan positif yang mendekati tujuan yang ingin dicapai.

Setelah siklus pertama selesai, penelitian berlanjut ke siklus kedua. Prosedur yang dilakukan pada siklus kedua serupa dengan siklus pertama. Harapannya, siklus kedua dapat memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Refleksi yang dilakukan setelah setiap pertemuan kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan yang terjadi pada setiap siklus.

d. Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan sesudah intervensi. Teknik-teknik tersebut meliputi tes tertulis, observasi proses pembelajaran, analisis dokumen siswa, catatan lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi visual, dan angket respon siswa.

Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif, baik kuantitatif maupun kualitatif, tentang efektivitas intervensi yang dilakukan.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beragam instrumen seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, dokumentasi nilai tugas, catatan lapangan, pedoman wawancara, lembar respon siswa, serta foto dokumentasi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Sebagai instrumen utama, peneliti menggunakan teknik observasi yang terstruktur dalam lembar pengamatan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan berbagai instrumen pendukung seperti tes menulis, pedoman wawancara, angket, dan catatan lapangan untuk memperkaya data.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Agar hasil penelitian dapat diandalkan, data yang terkumpul harus melewati uji validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan handal apabila dapat digunakan berulang kali untuk memperoleh data yang konsisten. Dalam penelitian ini, kami mengukur validitas melalui tiga aspek: proses, dialog, dan demokratis. Validitas proses mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Validitas dialog ditekankan pada diskusi kolaboratif antara peneliti dan pihak terkait. Sementara itu, validitas demokratis diukur dari keterlibatan berbagai pihak dalam proses penelitian. Untuk memastikan reliabilitas data, kami menganalisis catatan lapangan, angket, lembar pengamatan, dan hasil tes menulis.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam menulis argumentasi. Proses analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengadopsi model Miles dan Huberman. Data mentah yang diperoleh melalui pengumpulan data direduksi, ditampilkan, dan disimpulkan secara sistematis. Reduksi data meliputi penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data menjadi informasi yang bermakna untuk menjawab tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan akhir diperoleh melalui generalisasi dari temuan-temuan yang telah terorganisasi.

### **2. Data Kuantitatif**

Peningkatan prestasi siswa dalam menulis argumentasi diukur melalui analisis data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari skor yang diberikan pada karya tulis siswa pada setiap tahap penelitian (pra-tindakan, siklus I, dan siklus II). Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada prestasi siswa dan aspek-aspek yang mengalami peningkatan.

### **3. Validitas Data**

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Data hasil pengamatan dibandingkan dengan data

hasil wawancara untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Selain itu, penelitian ini juga memenuhi lima kriteria validitas yang dikemukakan oleh Burns (1999), yaitu validitas demokratik, hasil, proses, katalitik, dan dialogis. Kriteria-kriteria ini memastikan bahwa penelitian dilakukan secara kolaboratif, menghasilkan temuan yang relevan, memiliki proses yang transparan, mampu memicu perubahan, dan melibatkan dialog yang bermakna.

### **G. Teknik Analisi Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes awal dan akhir: Digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan setelah diterapkannya tindakan.
2. Observasi langsung: Dilakukan untuk mengamati secara langsung efektivitas tindakan yang telah dilakukan.
3. Analisis dokumen siswa: Meliputi lembar kerja siswa dan catatan proses menulis, untuk menilai kualitas tulisan dan proses pembelajaran secara kuantitatif.
4. Catatan lapangan peneliti: Digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci kondisi pembelajaran selama kegiatan berlangsung.
5. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi mereka terhadap proses pembelajaran.
6. Dokumentasi visual: Melalui foto, untuk merekam kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa.
7. Angket respon siswa: Diberikan kepada seluruh siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar kerja siswa, lembar observasi, catatan lapangan peneliti, pedoman wawancara, angket respon siswa, dan dokumentasi foto.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan tindakan ini dinilai dari dua aspek: proses dan produk. Proses pembelajaran yang sukses ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dan semangat guru dalam menyampaikan materi menulis argumentasi. Sementara itu, produk yang berhasil ditunjukkan oleh peningkatan skor menulis karangan argumentasi siswa.

##### **1. Analisis Proses**

Analisis proses dilakukan secara kualitatif melalui refleksi bersama, berdasarkan data yang terkumpul. Ketercapaian tujuan pembelajaran diukur melalui tes.

##### **2. Analisis Produk**

Analisis produk dilakukan secara kuantitatif dengan menganalisis skor hasil tes menulis karangan argumentasi. Tindakan dianggap berhasil jika setidaknya 60-75% siswa mencapai skor di atas 60.

##### **3. Validitas Hasil**

Validitas hasil penelitian ini diukur dari sejauh mana tindakan memberikan solusi yang memuaskan dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada subbab ini, akan disajikan temuan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data, baik kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes menulis cerita yang dilakukan pada tiga tahap: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi foto selama proses pembelajaran. Analisis mendalam terhadap ketiga tahap penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perkembangan keterampilan menulis cerita siswa melalui penerapan metode karya wisata.

#### **B. Kondisi Awal**

Sebagai langkah awal, pembelajaran menulis cerita telah dilaksanakan sebelum siklus I dimulai. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menuangkan pengalaman pribadi ke dalam sebuah cerita. Hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membangun struktur cerita yang baik, seperti bagian pembuka dan penutup. Selain itu, kemampuan mereka dalam menggambarkan latar, sudut pandang, gaya bahasa, tokoh, dan penokohan juga perlu ditingkatkan agar cerita yang dihasilkan lebih menarik dan estetis.



## 1. Implementasi Metode Karya Wisata pada Siklus I

Penelitian ini mengikuti rancangan siklus yang dimodifikasi dari Arikunto dkk. (2010:16). Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### a. Pratindakan

Sebagai langkah awal, perlu dilakukan koordinasi intensif dengan kepala sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan penelitian. Diskusi mendalam juga akan dilakukan dengan guru kelas V guna memperoleh persetujuan penggunaan metode karya wisata dalam penelitian. Selain itu, observasi awal akan dilaksanakan untuk menganalisis secara mendalam karakteristik pembelajaran menulis cerita di kelas, sehingga dapat merancang tindakan yang tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada.

### b. Pertemuan I

Pada hari Selasa, 21 Juni 2022, pukul 08.05-09.15 WITA, dilaksanakan pertemuan pertama. Dalam pertemuan ini, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan menulis cerita dengan mengamati lingkungan sekitar sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah karya wisata. Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan.

Selanjutnya, siswa diajak untuk belajar di luar kelas. Mereka diberikan tugas menulis cerita secara mandiri dengan mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar sekolah. Setelah selesai menulis, siswa kembali ke kelas untuk membacakan hasil karya mereka. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya atau memberikan komentar terkait cerita yang telah dibaca. Di akhir pertemuan, guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari. Setelah itu, kegiatan pembelajaran ditutup.

c. Pertemuan II

Pada tanggal 22 Juni 2022, Rabu, jam pelajaran ketiga dan keempat (pukul 10.05-11.15 WITA), telah dilaksanakan pertemuan pertama. Materi yang diajarkan adalah menulis cerita berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah karya wisata. Kegiatan diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan apersepsi yang berisi tujuan pembelajaran dan metode yang akan diterapkan. Siswa kemudian diajak belajar di luar kelas untuk membuat cerita secara individu. Setelah itu, siswa kembali ke kelas untuk membacakan hasil karya mereka dan berdiskusi. Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan dan penutup.

d. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga yang berlangsung pada hari Jumat, 24 Juni 2022, pukul 08.05 hingga 09.15 WITA, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan menulis cerita. Dengan menerapkan

metode pembelajaran di luar kelas, siswa diminta mengamati lingkungan sekitar sekolah dan menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk cerita pendek.

Kegiatan diawali dengan doa bersama, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan. Setelah itu, siswa keluar kelas untuk melakukan observasi dan menulis cerita secara mandiri. Kembali ke kelas, setiap siswa bergantian membacakan hasil tulisannya. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya atau memberikan komentar. Di akhir pertemuan, guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari dan menutup kegiatan pembelajaran.

e. Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat yang berlangsung pada hari Selasa, 27 Juni, pukul 08.05-09.15 WITA, siswa diajak untuk belajar langsung dari alam. Dengan metode karya wisata, mereka diberi tugas mengamati lingkungan sekitar sekolah dan menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk cerita. Kegiatan diawali dengan apersepsi singkat, lalu siswa diajak keluar kelas untuk melakukan eksplorasi. Setelah kembali ke kelas, masing-masing siswa bergantian membacakan ceritanya dan berdiskusi bersama guru. Guru menekankan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran dan mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan hari itu.

## 2. Observasi

Data hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pada kehadiran dan keaktifan siswa selama siklus I. Perubahan ini dapat dilihat secara detail pada tabel berikut :

### a) Hasil Penelitian Prasiklus

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan tugas menulis cerita pendek kepada siswa dengan meminta mereka untuk menceritakan pengalaman pribadi. Hasil penilaian kemampuan menulis cerita siswa pada tahap awal ini menunjukkan.

#### 1) Hasil Tes Prasiklus

Tahap awal penelitian ini melibatkan tes menulis cerita yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa sebelum diterapkannya program pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam pelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis cerita siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 49,7. Data ini menjadi titik acuan penting untuk merancang intervensi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

**Tabel 1 hasil tes keterampilan menulis cerita prasiklus**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat tinggi	80-100	0	0	0%	49,7 (Rendah)
2.	Tinggi	66-79	0	0	0%	
3.	Sedang	56-65	3	183	6,1%	
4.	Rendah	40-55	16	880	29,3%	
5.	Sangat rendah	<39	11	429	14,3%	
	Jumlah		30	1492	100%	

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita siswa masih rendah. Dari 30 siswa, hanya 6,1% yang mencapai kategori sedang (nilai 56-65), sementara 29,3% berada di kategori rendah (nilai 40-55) dan 14,3% di kategori sangat rendah (nilai <39).

Rendahnya capaian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya latihan menulis cerita dan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk menulis.

Perlu diingat bahwa penilaian dalam prasiklus ini mencakup sepuluh aspek, meliputi aspek kebahasaan dan kesusastraan..

#### 1) Hasil Non Tes

Pada siklus I ini data diperoleh dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara,. Hasil selengkapnya akan diuraikan pada uraian berikut ini.

##### 1. Hasil Observasi

Penelitian ini mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis cerita menggunakan metode karya wisata

pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana siswa merespons metode pembelajaran ini melalui berbagai perilaku yang mereka tunjukkan selama kegiatan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati meliputi: (1) tingkat perhatian siswa terhadap penjelasan guru; (2) keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru melalui tanya jawab; (3) antusiasme dan keseriusan siswa dalam menulis cerita; (4) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok; (5) semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Di sisi lain, aspek negatif yang juga diperhatikan adalah: (1) kurangnya respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran; (2) sikap pasif dan malas siswa selama pembelajaran; (3) perilaku siswa yang mengganggu seperti berbicara sendiri atau bercanda dengan teman; (4) kurangnya semangat siswa dalam menulis cerita; dan (5) kecenderungan siswa untuk melihat pekerjaan teman.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

**1.2 Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Siklus I					Siklus I	
							Pertemuan	
		1	2	3	4	5	Jumlah	Persentase %
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru secara Terefokus	4	6	3	4		17	56,6 %



2	Merangsang siswa belajar lebih banyak	4	3	5	4	16	53,3 %
3	Memperkaya pemahaman terhadap lingkungan sekitar dengan metode karya wisata	5	4	4	3	16	53,3 %
4	Menumbuhkan kebiasaan mencari dan mengolah informasi dan komunikasi secara langsung melalui metode karya wisata	4	3	4	5	19	70 %
5	Siswa antusias serius dalam menulis	2	3	4	3	17	60 %

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat adanya respons yang beragam dari siswa terhadap kegiatan menulis cerpen dengan metode karya wisata. Sebanyak 56,6% siswa menunjukkan perhatian yang baik dengan mencatat poin penting dan mengikuti instruksi guru. Namun, 43,3% siswa masih cenderung kurang fokus dan terganggu dengan aktivitas lain.

Keaktifan siswa dalam tanya jawab juga cukup baik (53,3%), namun masih ada sebagian yang cenderung pasif. Hal serupa terjadi pada saat mengerjakan tugas, di mana 53,3% siswa mengerjakan tugas dengan serius, sementara sisanya kurang bersemangat dan cenderung mencontek.

Selama proses menulis cerpen, 63,3% siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menghasilkan karya yang cukup baik. Namun, masih ada 36,6% siswa yang kurang fokus dan menghasilkan karya yang kurang maksimal.

Pada kegiatan diskusi kelompok, 60% siswa aktif berpartisipasi, sementara 40% siswa cenderung pasif atau bahkan mengganggu. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

### 3. Hasil Wawancara

Wawancara dengan enam siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran menulis cerita dengan metode karya wisata. Siswa merasa metode ini lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan dibandingkan metode ceramah tradisional. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis pembuka cerita dan merasa gugup saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, siswa berharap agar metode pembelajaran yang lebih inovatif terus dikembangkan.

### 4. Refleksi

Hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis cerita melalui metode karya wisata. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa belum optimal dalam mempersiapkan diri dengan membawa alat tulis dan buku, serta masih menunjukkan perilaku kurang fokus seperti berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Partisipasi aktif siswa pun masih

perlu ditingkatkan, terutama dalam hal merespons pertanyaan tanpa harus ditunjuk.

#### 5. Hasil Penelitian Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari temuan bahwa kemampuan menulis cerita siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa pada siklus I masih berada pada level sedang, penelitian siklus II dilaksanakan. Dalam siklus ini, upaya perbaikan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis siswa melalui aktivitas menulis di berbagai lokasi wisata. Selain itu, analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan yang umum terjadi pada siklus I menjadi acuan utama dalam memberikan bimbingan dan perbaikan. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengidentifikasi dan menghindari kesalahan serupa di masa mendatang

##### a. Hasil Tes Siklus II

Data hasil tes menulis cerita pada siklus II ini merupakan data ketiga yang diperoleh setelah adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada tahap prasiklus dan siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II tetap menggunakan acuan yang sama seperti pada siklus I, yaitu dengan menjumlahkan skor dari empat aspek kebahasaan dan enam aspek kesusastraan.

##### b. Hasil Non Tes Siklus II

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dikumpulkan, hasil penilaian non-tes pada siklus II telah diperoleh.

Analisis lebih mendalam mengenai hasil ini akan dijelaskan secara rinci pada bagian berikut

1) hasil observasi

Pada siklus II, observasi menunjukkan hasil yang serupa dengan siklus I, yaitu penilaian terhadap perilaku siswa, baik positif maupun negatif, selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada 10 aspek. Namun, terdapat peningkatan dalam hasil observasi pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap metode pembelajaran menulis cerita dengan teknik karya wisata. Selanjutnya, hasil pengamatan untuk masing-masing aspek yang diamati akan dijelaskan secara rinci. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Siklus I					Siklus II	
		1	2	3	4	5	Pertemuan	
							Jumlah	Persentase %
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru secara Terfokus	5	6	8	4		23	76,6 %
2	Merangsang siswa belajar lebih banyak	8	5	6	4		23	76,6 %

<b>3</b>	Memperkaya pemahaman terhadap lingkungan sekitar dengan metode karya wisata	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>T</b> <b>E</b> <b>S</b>	<b>24</b>	<b>80,0 %</b>
<b>4</b>	Menumbuhkan kebiasaan mencari dan Mengolah	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>S</b> <b>I</b>	<b>25</b>	<b>86,6 %</b>

Pembelajaran menulis cerita menggunakan metode karya wisata telah menunjukkan kemajuan positif, dengan sekitar 76,6% atau 23 siswa menunjukkan sikap yang baik. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang aktif mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru dan mengikuti arahan yang diberikan. Selain itu, siswa tidak mengganggu teman dan tidak membuat kebisingan selama pelajaran. Sikap positif juga terlihat dari siswa yang tidak lagi merasa malu untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Namun, sekitar 23,3% siswa masih menunjukkan respons kurang optimal terhadap pembelajaran, dengan beberapa di antaranya masih berbicara dengan teman selama proses belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II juga menunjukkan perbaikan, dengan 76,6% siswa menunjukkan dorongan untuk belajar lebih banyak. Hal ini terlihat dari siswa yang sering mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti. Meskipun perasaan takut dan kurang percaya diri telah berkurang, masih ada sekitar 23,3% siswa yang cenderung pasif, mungkin

karena mereka merasa malu dengan lingkungan yang berbeda dari siklus I. Selain itu, ada beberapa siswa yang tampak acuh terhadap pembelajaran.

Selama pengerjaan tugas yang diberikan guru, sekitar 80% siswa menunjukkan usaha maksimal. Ini terbukti dari sikap siswa yang tenang dan fokus saat mengerjakan tugas serta keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Namun, 20% siswa tampak kurang bersemangat dan sering melihat pekerjaan teman, yang menunjukkan ketidakseriusan dalam berpikir dan hasil kerja yang kurang memuaskan.

Dalam kegiatan menulis cerita, sekitar 86,6% siswa aktif mencari dan mengolah informasi secara langsung melalui metode karya wisata, tanpa merasa malu dengan lingkungan sekitar. Mereka bahkan tidak merasakan panas matahari karena semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tulisan mereka. Meski demikian, 13,3% siswa masih menunjukkan kurangnya semangat dalam menulis cerita. Kegiatan diskusi kelompok juga melibatkan sekitar 83,3% siswa yang berpartisipasi secara aktif. Mereka dapat berdiskusi dengan baik dan memilih argumen yang sesuai tanpa saling berdebat.

Namun, sekitar 16,6% siswa masih pasif dalam kegiatan kelompok dan ada juga yang menunjukkan perilaku negatif seperti melamun, berbicara sendiri, atau berjalan-jalan. Kerjasama dan saling memberikan masukan dalam kelompok terbukti mempengaruhi kualitas tulisan siswa, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya keterlibatan.

Peningkatan keterampilan menulis cerita siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa tiap aspeknya dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

**Tabel 4 peningkatan hasil observasi dari siklus I dan siklus II**

No	Aspek	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
	Sikap positif	Peningkatan		
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	56,6	76,6	20,0
2	Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab dengan guru	53,3	76,6	23,3
3	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru	53,3	80,0	26,7
4	Siswa antusias dan serius dalam menulis cerita	70	86,6	16,6
5	Siswa aktif dalam diskusi Kelompok	60	83,3	13,3
	Sikap negative	Penurunan		
6	Respon siswa terhadap pembelajaran kurang	43,3	23,3	20,0
7	Siswa tidak bersemangat dan cenderung malas-malasan dalam kegiatan pembelajaran	46,6	23,3	23,3
8	Siswa sering melihat hasil pekerjaan temannya	46,6	20,0	26,6
9	Siswa kurang bersemangat dalam menulis cerita	36,6	13,3	23,3

Berdasarkan data dari Tabel 37, hasil pengamatan di kelas pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Untuk aspek positif, perhatian siswa terhadap penjelasan guru pada siklus I tercatat 56,6%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,6%, dengan peningkatan sebesar 20%. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru juga meningkat dari 53,3% pada siklus I menjadi 76,6% pada siklus II, menghasilkan peningkatan sebesar 20%. Pada aspek pengerjaan tugas dari guru, terdapat peningkatan dari 53,3% pada siklus I menjadi 80,0% pada



siklus II, dengan kenaikan sebesar 26,7%. Keseriusan siswa dalam menulis cerita juga meningkat, dari 70,0% pada siklus I menjadi 86,6% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 16,6%. Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 13,3%.

Dalam aspek negatif, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang kurang pada siklus I adalah 43,3%, sedangkan pada siklus II menurun menjadi 23,3%, mengalami penurunan sebesar 20%. Siswa yang tampak tidak bersemangat dan malas-malasan dalam kegiatan pembelajaran menurun dari 46,6% pada siklus I menjadi 23,3% pada siklus II, dengan penurunan sebesar 23,3%. Frekuensi siswa yang sering melihat pekerjaan teman juga menurun dari 46,6% pada siklus I menjadi 20,0% pada siklus II, mengalami penurunan sebesar 26,6%. Siswa yang kurang bersemangat dalam menulis cerita menurun dari 36,6% pada siklus I menjadi 13,3% pada siklus II, dengan penurunan sebesar 23,3%. Selain itu, siswa yang banyak berbicara sendiri dengan teman kelompok menurun dari 40,0% pada siklus I menjadi 16,6% pada siklus II, mengalami penurunan sebesar 23,4%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa observasi dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan ke arah positif. Peningkatan ini merupakan hasil dari usaha guru dalam membimbing siswa serta kesadaran siswa akan kebutuhan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

a. Hasil wawancara

Wawancara pada siklus II dilakukan setelah pembelajaran kepada enam siswa, terdiri dari dua siswa dengan nilai tertinggi, dua siswa dengan nilai sedang, dan dua siswa dengan nilai rendah. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui tanggapan dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerita dengan metode karya wisata.

Tiga pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah:

1. Apakah kalian merasa kesulitan dengan materi menulis cerita? Apa alasannya?
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis cerita? Apa alasannya?
3. Bagaimana perasaan kalian tentang penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis cerita?

Hasil wawancara dengan enam siswa menunjukkan bahwa umumnya mereka tidak merasa kesulitan. Hal ini terlihat dari hasil tulisan mereka yang telah memenuhi aspek-aspek penulisan cerita. Siswa berpendapat bahwa metode karya wisata dapat meningkatkan daya imajinasi, wawasan, dan pengetahuan mereka, yang akhirnya membantu dalam penulisan cerita. Dengan demikian, metode karya wisata dianggap membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis cerita.

Dari enam siswa yang diwawancarai, lima di antaranya mengungkapkan kepuasan terhadap pembelajaran menulis cerita. Mereka menyatakan bahwa pelajaran ini menambah daya imajinasi dan kreativitas

mereka, yang berguna untuk memahami makna kehidupan. Meskipun cerita merupakan dunia khayal atau permainan kata-kata, isi cerita tetap terkait dengan kehidupan nyata.

Siswa juga merasa senang dengan pembelajaran menulis cerita menggunakan metode karya wisata, seperti yang dinyatakan oleh semua enam siswa. Mereka merasa bahwa pembelajaran ini adalah pengalaman baru yang menyenangkan dan menghibur. Mereka mengakui bahwa metode ini memberikan pengetahuan tentang cara menumbuhkan imajinasi, yang penting untuk menghasilkan cerita yang baik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih hidup juga meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran.

b. Refleksi

Hasil evaluasi pada siklus kedua mencatat kemajuan yang sangat baik dalam keterampilan menulis cerita siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat pesat menjadi 7,09, melampaui target yang telah ditetapkan. Analisis mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai konsep dasar penulisan cerita dengan lebih baik, terlihat dari penurunan jumlah siswa yang mengalami kesulitan. Selain peningkatan prestasi akademik, perubahan positif juga terlihat pada sikap dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Pembahasan

Setelah melakukan analisis terhadap data tes dan non-tes, ditemukan bahwa penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran

menulis cerita berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa. Aktivitas menulis cerita ini mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan tanda baca dan ejaan, pemilihan diksi dan kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan ide, serta pengembangan model karangan. Dengan kata lain, aktivitas menulis ini melibatkan kedua aspek bahasa dan isi.

Menulis juga dapat dianggap sebagai sebuah proses. Dalam menulis, seseorang akan membuat draf, melakukan revisi, dan merencanakan kembali bagian-bagian dari karangan yang telah ditulis. Murry (1978, dalam Rofi'uddin) menjelaskan bahwa menulis adalah proses penemuan dan eksplorasi ide-ide yang akan diekspresikan, dan proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki penulis.

Mengajar di luar kelas dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas tradisional, di lingkungan alam. Beberapa orang menyebutnya *outing class*, yaitu kegiatan yang memanfaatkan alam secara langsung sebagai sumber belajar.

Metode pembelajaran di luar kelas bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan sumber belajar yang sebenarnya, yakni alam dan masyarakat. Selain itu, metode ini juga mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas

lebih berfokus pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang berdampak pada kecerdasan siswa.

#### 1. Peningkatan Hasil Menulis Cerita dengan Metode Karya Wisata

Pembahasan ini mengacu pada peningkatan hasil keterampilan menulis cerita melalui penggunaan metode karya wisata. Aspek penilaian yang digunakan mencakup: (1) aspek kebahasaan yang meliputi isi, organisasi, kosakata, dan penulisan; serta (2) aspek kesusastraan yang mencakup alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (setting), sudut pandang (point of view), gaya bahasa (style), dan tema.

#### 2. Perubahan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Cerita dengan Metode Karya Wisata.

Pada siklus I, pembelajaran dengan metode karya wisata merupakan pengalaman baru bagi siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Selama siklus I, kondisi pembelajaran kurang kondusif dengan beberapa siswa menunjukkan sikap negatif, seperti kurang semangat, melamun, dan tidak memperhatikan guru.

Sebaliknya, pada siklus II, kondisi belajar menjadi lebih kondusif dengan siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti pelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam kegiatan belajar, termasuk dalam berinteraksi dengan guru dan siswa

lain mengenai penulisan cerita. Sikap negatif yang muncul pada siklus I tidak lagi terlihat pada siklus II.

Perubahan sikap ini tercermin dari hasil tes dan non-tes. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 51,33, yang termasuk dalam kategori rendah, meningkat menjadi 81,27 pada siklus II, yang termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 58,43%. Keterampilan menulis cerita siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa meningkat signifikan setelah penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dan mampu menjadikan materi pembelajaran yang awalnya kurang menarik menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis cerita berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 18 Gowa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis cerita. Bukti peningkatan dan perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat melalui dokumentasi foto.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita siswa setelah penerapan metode karya wisata. Peningkatan ini terlihat dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata keterampilan menulis cerita siswa berada dalam kategori rendah. Namun, pada siklus I, nilai rata-rata meningkat sebesar 20% menjadi kategori sedang, dan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat sebesar 94% menjadi kategori tinggi. Peningkatan ini tercermin pada semua aspek yang dinilai dalam menulis cerita.

Hasil data non-tes menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pembelajaran menulis cerita dengan metode karya wisata. Siswa merasa puas dan senang dengan pembelajaran ini, yang tercermin dari perubahan perilaku mereka menjadi lebih positif. Suasana belajar yang sebelumnya kurang kondusif kini berubah menjadi lebih aktif dan produktif, dengan siswa yang semakin percaya diri dan menguasai unsur-unsur



pembangun cerita. Siswa juga menunjukkan peningkatan semangat dan keterlibatan dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk mengadopsi beragam pendekatan dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan menerapkan variasi interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa guna mencegah kejenuhan belajar. Selain itu, penggunaan metode inovatif seperti karya wisata dapat menjadi alternatif menarik dalam pembelajaran menulis cerita.
2. Para pengajar mata pelajaran lain diharapkan dapat terinspirasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperkaya temuan penelitian ini dengan menguji berbagai metode lain untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita.
4. Praktisi pendidikan dan peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam, sehingga diperoleh alternatif metode pembelajaran yang lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PLPTK.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 2001. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharmini dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: ksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP): Pedoman Umum Pengembangan Sistem penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum SMP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: ANDI.
- Gunawan. 2009. Pengertian Paragraf dan Paragraf Argumentasi. <http://kafeilmu.co.cc/tema/contoh-paragraf-argumentasi>. Diunduh pada tanggal 12 April 2011.
- Ibrahim, Muslimin. dkk. 2001. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA-University Press. Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: GP Press.
- Keraf, Gorys. 2007. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Klippel, Friederike. 1989. Keep Talking Communicative Fluency Activities For Language Teaching. Cambridge: Cambridge University Press.
- Madya, Suwarsih. 2006. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research). Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE. Pustaka Widyatama. 2007. EYD Ejaan Yang Disempurnakan. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Rumini, Sri. dkk. 1999. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

- Soeparno. 2005. Dasar-dasar Linguistik Umum. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Penyusun. 2009. Panduan Tugas Akhir. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Reski Amelia

Nim : 105331107317

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

## BAB I Reski Amelia 105331107317

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.uharajaya.ac.id/">repository.uharajaya.ac.id/</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  OffExclude bibliography  OffExclude matches  Off

turnitin



## BAB II Reski Amelia 105331107317

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>5%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  2%





### BAB III Reski Amelia 105331107317

#### ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**10%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

**1** eprints.uny.ac.id  
Internet Source

**10%**



Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches

# BAB IV Reski Amelia 105331107317

## ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

cyber.unissula.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB V Reski Amelia 105331107317

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[desaycantik.wordpress.com](http://desaycantik.wordpress.com)

Internet Source

2%

2

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

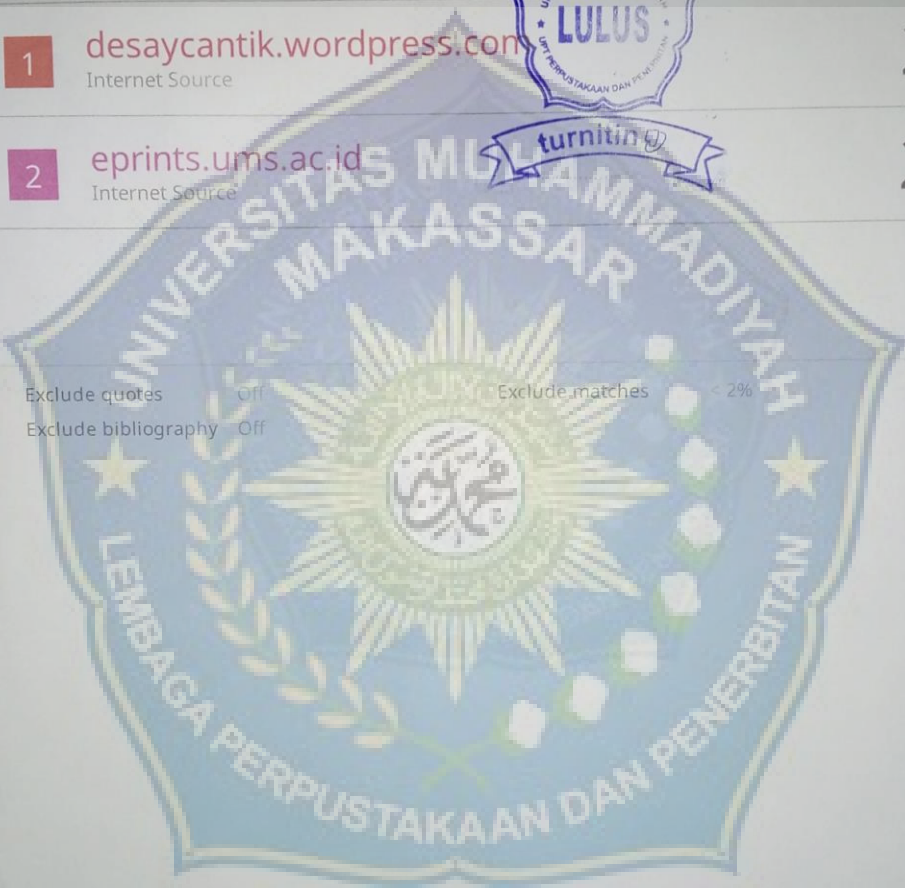
Internet Source

2%




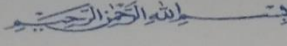
Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches < 2%



Jalan Sultan Alauddin No.250 Makassar  
 Telp : 0411-860837-860132 (Fax)  
 Email : [ilip@unismuh.ac.id](mailto:ilip@unismuh.ac.id)  
 Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

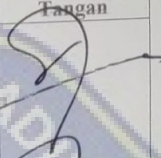

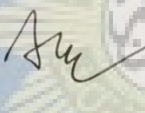
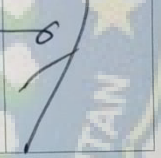

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**



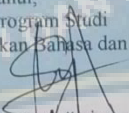
**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**


Nama Mahasiswa : Reski Amelia  
 NIM : 105331107317  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Karya Wisata Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Kab. Gowa

Pembimbing : I. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.  
 : II. Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Sabtu 27/7/2024	- Mula dan penutup bab - Kata pengantar - Uraian per bab	
2	Kamis 28/7/2024	- Daftar isi - Daftar pustaka	
3	Kamis 8/8/2024		

Catatan :  
 Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
  
 Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd  
 NBM. 951826

 Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-466877/860132 (Faks)  
Email : fkip@umh.ac.id  
Web : www.fkip.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Reski Amelia  
NIM : 105331107317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Arguemntasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Karya Wisata Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Kab. Gowa  
Pembimbing : I. Dr Andi Adam, S.Pd., M.Pd.  
II. Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	06/01/2023	Perhatikan Ebi	
2	09/01/2023	Susunan Penulisan Skripsi (lihat buku panduan)	
3	13/01/2023	Au	

Catatan :  
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Svekh Adrijawan Latief, S.Pd., M.Pd  
NBM. 951 826



## HASIL DOKUMENTASI

### Lampiran



### 1. Kerja Bakti



## 2. Kegiatan Luar Sekolah



## 3. Proses belajar mengajar di sekolah







#### 4. Halaman depan sekolah



## RIWAYAT HIDUP



**Reski Amelia**, 2024 Lahir di Bonto te'ne tanggal 29 oktober tahun 1998, Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Mawar. Tahun 2004 telah memasuki jenjang pendidikan format tingkat dasar di Sd Inpres Po'rong Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di SMA Negeri 1 Manuju yang telah berganti nama menjadi SMA Negeri 18 Gowa dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (1) dan telah terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia . Alhamdulillah atas berkah Allah Swt, doa kedua orang tua, saudara dan sahabat penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul.

*“ Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan menggunakan Metode Pembelajaran Karya Wisata Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Kab Gowa.”*